

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam kehidupan modern saat ini, kehidupan beragama dengan kehidupan modern dapat berdampingan bersama tanpa saling meniadakan satu sama lain. Agama mampu berjalan dinamis dan modern melalui berbagai budaya populer yang telah dikonsumsi oleh masyarakat khususnya kalangan pemuda. Budaya populer bernuansa islami menjadi sebuah gerakan keagamaan baru muncul dengan menampilkan citra-citra keislaman. Citra-citra keislaman yang ditampilkan semestinya dapat diimplementasikan nilai-nilai keislamannya, namun pendalaman nilai-nilai keagamaan dalam budaya populer bernuansa islami hanya mencapai ranah skriptual dan mendasar (Jati, 2015a, hlm. 162).

Pengaruh budaya populer yang berada pada kalangan pemuda juga terdapat pada mahasiswa Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia (FPIPS UPI). Mahasiswa FPIPS UPI gemar mengonsumsi budaya populer melalui media sosial dalam berbagai bentuk seperti *Korean Wave*, gaya bahasa yang sedang populer, ataupun gaya *fashion* yang sedang populer di kalangan remaja juga menjadi konsumsi tersendiri. Selain itu, mahasiswa FPIPS UPI yang mayoritas beragama islam kerap mengonsumsi budaya populer yang bernuansa islami. Budaya populer yang bernuansakan islami ini menjadi semacam tren bagi kalangan mahasiswa baik itu berbentuk *fashion*, gaya berbahasa, musik, ataupun mengikuti akun dakwah di media sosial, sehingga mahasiswa FPIPS UPI akan nampak sebagai mahasiswa dan mahasiswi yang islami apabila dilihat dari permukaan. Hal ini dapat digolongkan sebagai gerakan keagamaan baru (Jati, 2015b, hlm. 177). Gerakan keagamaan baru muncul pada masyarakat menengah perkotaan sebagai solusi dari dampak buruk modernitas yang lari ke arah alienasi dan bunuh diri. Kebutuhan masyarakat menengah perkotaan terhadap pencarian dan perenungan diri dilakukan secara kolektif dengan berbagai ekspresi, yang berkembang menjadi budaya populer (Jati, 2015b, hlm. 177).

Muncul bentuk budaya populer yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat menengah perkotaan untuk mengekspresikan kebutuhan spiritualitasnya. Kebutuhan spiritualitas diekspresikan melalui budaya populer bernuansakan islami

yang dilakukan dengan berbagai macam jenis seperti dari musik, film, konsumsi, gaya hidup, bahasa, dan sebagainya dikaitkan dengan perilaku yang islami. Dalam hal hiburan, misalnya. Musik-musik bertemakan islami akhir-akhir ini sedang mendapatkan panggung utama, terutama pada grup *Sabyan Gambus* yang telah memperoleh pencapaian luar biasa dengan mampu meraih *viewers* lebih dari 100 juta pasang mata pada setiap 3 lagu yang telah diunggah di *platform Youtube*. Lagu tersebut berupa “*Ya Habibal Qolbi*”, “*Ya Nabi Salam Alayka (Arabic)*”, dan “*Ya Asyiqol versi Sabyan*”. Pencapaian ini mampu menyaingi lagu-lagu yang sedang populer seperti lagu “*Lagi Syantik*” yang dipopulerkan oleh Siti Badriah. Hal yang lebih baru lagi muncul pada sebuah tayangan kartun yang baru-baru ini muncul pada kanal *YouTube*, yaitu *Nussa Official*. Akun tersebut menampilkan serial kartun bertemakan islami yang dikemas secara menarik dengan memerankan *Nussa* dan *Rara* sebagai adik kakak yang religius dan *Anta* seekor kucing peliharaan. Penyampaian pesan-pesan islami tersampaikan dengan cara yang unik dan menghibur serta mudah dipahami bagi anak-anak sehingga dalam beberapa bulan sejak munculnya akun *YouTube* tersebut, *Nussa Official* telah menembus lebih dari 1,8 juta *subscriber* dan salah satu videonya yang berjudul *Belajar Ikhlas* ditonton lebih dari 5,2 juta orang serta mendapat dukungan dari tokoh ustadz tersohor seperti Ustadz Felix Siauw.

Sementara itu, budaya populer bernuansa islami dalam media TV dengan bermunculan penceramah populer semacam Ustadz Solmed, Ustadz Abdul Somad, Ustadz Maulana “*Islam Itu Indah*”, serta yang sedang digandrungi oleh anak-anak muda sekarang yaitu Ustadz Hanan Attaki melalui gerakan *Pemuda Hijrah* di media sosial. Para pendakwah ini memperlihatkan tren terbaru dalam pakaian, potongan rambut, serta gaya bahasa. Modal mereka adalah keterampilan komunikasi dan berbicara di depan umum yang hebat dan penggunaan media baru (Heryanto, 2018, hlm. 56). Khusus untuk gerakan *Pemuda Hijrah* dalam pengamatan penulis, memiliki pengaruh yang besar kepada kaum muslim muda melalui media sosial hingga kajian keagamaan yang diselenggarakan setiap Rabu yang selalu dipenuhi oleh kaum muslim muda. Tema-tema yang diberikan dalam gerakan ini selalu berupa tema yang sesuai dengan kondisi permasalahan remaja saat ini. Dalam penelitian mengenai gerakan *Pemuda Hijrah* (Qodariah, Anggari, Islamiyah, &

Widhy, 2017, hlm. 211), gerakan ini memiliki pengaruh ke dalam perilaku *muruh* atau menahan syahwat untuk menjaga kehormatan seperti dengan dapat menjaga ucapan serta menutup aurat.

Selayaknya budaya populer pada biasanya, budaya populer bernuansa islami juga hadir dalam gaya hidup masyarakat sehari-hari, terutama pada gaya berpakaian. Pada wanita, hijab kini menjadi trend dalam berbusana. Jilbab yang pada masa orde baru atau sekitar 1980an menjadi hal yang memalukan, kini menjadi umum digunakan bahkan orang yang tidak menggunakan jilbab akan tersisih dan terlihat aneh (Pakuna, 2014). Jilbab selain sebagai kewajiban sebagai seorang muslimah, juga dikonstruksikan sebagai pembentukan identitas seorang muslimah agar dicitrakan sebagai muslimah yang terlihat santun melihat dari tingkah laku individu lainnya. Tren berpakaian yang terlihat islami tidak hanya berlaku pada wanita saja. Pada kalangan pria juga memiliki tren tersendiri. Pada mahasiswa FPIPS terlihat banyak dijumpai mahasiswa yang mengenakan baju muslim pada hari jumat, lengkap dengan peci.

Berdasarkan penelitian mengenai *Islam Populer Sebagai Pencarian Identitas Kelas Menengah Indonesia* (Jati, 2015a, hlm. 140), budaya islam populer merupakan salah satu proses pencarian identitas muslim kelas menengah Indonesia dengan membentuk identitas kesalehan sosial (*social piety*) yang terbentuk secara habituasi, namun pendalaman islam dalam budaya populer islam sendiri belum sempurna dan masih dalam tataran skriptual dan permukaan.

Pada observasi awal yang ditemukan oleh penulis, telah nampak bahwa budaya populer bernuansa islami turut dilakukan oleh mahasiswa FPIPS UPI. Mahasiswa FPIPS UPI yang beragama muslim menjadi pengguna budaya populer bernuansa islami tersebut. Perilaku mengikuti budaya populer bernuansa islami dapat terlihat secara jelas melalui gaya berpakaian yang dikenakan selama berada di lingkungan perkuliahan. Gaya berpakaian yang bercirikan islami nampak dari perempuan melalui gaya hijab yang digunakan mengikuti tren serta gaya berpakaian dari laki-laki nampak melalui baju muslim ataupun peci yang digunakan di hari-hari tertentu. Selain dilihat dari gaya berpakaian yang memperlihatkan keislamannya, perilaku menggunakan budaya populer bernuansa islami pada mahasiswa FPIPS UPI dapat dilihat dari media sosial yang digunakannya. Akun-akun dakwah serta ustadz

terkenal banyak diikuti oleh kalangan mahasiswa. Akun Pemuda Hijrah cukup banyak diikuti oleh mahasiswa sedangkan Ustadz Hannan Attaki menjadi tokoh yang sering terlihat pada media sosial mahasiswa. Akun-akun media sosial *Instagram* mahasiswa FPIPS tak jarang melakukan *repost* unggahan dari akun-akun dakwah yang inspiratif dan memberikan motivasi.

Dengan konsumsi budaya populer bernuansa islami yang cukup intens, tentu yang menjadi harapannya adalah budaya populer tersebut dapat membawa hal positif kepada penggunanya. Khususnya pada budaya populer bernuansa islami, tentu diharapkan penggunanya mampu mencerminkan sebagai seorang yang islami tidak hanya secara kasat mata, melainkan melalui implementasi di kehidupan sehari-hari yang menunjukkan perilaku religius berdasarkan nilai-nilai keislaman.

Selama ini dalam observasi awal penulis, terdapat terdapat perilaku yang tidak mencerminkan sebagai seorang islami, namun hanya terlihat sebagai seseorang yang islami secara kasat mata. Dalam berbagai hal, banyak dijumpai mahasiswa FPIPS yang tidak menunjukkan sisi kejujurannya. Perilaku menyontek masih dijumpai pada mahasiswa ketika ujian sedang berlangsung. Begitupula dengan pengamatan penulis mengenai barang dagangan yang dijual di koridor FPIPS UPI, makanan yang terjual tidak sesuai dengan uang yang dihasilkan. Lalu, dapat dijumpai mahasiswa FPIPS UPI walaupun mengenakan pakaian yang menunjukkan keislamannya, namun bertutur kata yang kurang pantas diucapkan oleh seorang mahasiswa. Hal ini bukan berarti budaya islam populer menjadi satu-satunya faktor, namun perlu digarisbawahi bahwa identitas keislaman yang dilekatkan tidak terimplementasikan dengan nilai-nilai keislaman pada kehidupan sehari-hari.

Budaya populer bernuansa islami ini terkesan tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku religius yang berlandaskan nilai-nilai keislaman menjadi permasalahan baru karena masyarakat semata-mata mengonsumsi budaya populer bernuansa islami hanya untuk mendapatkan penerimaan dan memperoleh identitas di lingkungannya, menjadi sebuah kebiasaan tanpa ada implikasi nilai-nilai keislaman yang tumbuh didalamnya. Jati (2015b, hlm. 197) mengungkapkan bahwa fenomena ini agama dan tuhan akan ditampilkan secara kondisional dan pragmatis, sesuai dengan kebutuhan.

Kondisi budaya populer bernuansa islami yang dijelaskan membentuk identitas kesalehan sosial dan habituasi namun hanya memperoleh pendalaman nilai-nilai keislaman yang mendasar ini sejalan dengan sifat budaya populer yang membentuk budaya menjadi seragam, tak bermakna, dan tak bernilai. Namun di sisi lain dikatakan bahwa masyarakat yang hidup dalam modernisasi mengalami keresahan hingga membutuhkan spiritualitas yang mampu menyesuaikan melalui gerakan keagamaan baru salah satunya dengan budaya populer bernuansa islami. Perbedaan ini menjadi pertanyaan bagi penulis apakah kebutuhan spiritualitas pada mahasiswa yang diekspresikan melalui budaya populer bernuansa islami menjadi sebuah solusi hidup ataukah hanya membentuk citra kesalehan sosial sebagai pembentuk identitas masyarakat.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, penulis merasa tertarik untuk meneliti budaya populer bernuansa islami dan pengaruhnya terhadap pengimplementasian nilai-nilai keagamaan. Maka dari itu, penulis akan melakukan penelitian dengan judul: *“Pengaruh Budaya Populer Bernuansa Islami terhadap Perilaku Religius Mahasiswa”*.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, agar penelitian ini menjadi lebih terarah dan fokus, maka rumusan masalah secara umumnya ialah: Bagaimana pengaruh budaya populer bernuansa islami terhadap perilaku religius mahasiswa? Rumusan masalah utama tersebut akan dielaborasi ke dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk budaya populer bernuansa islami pada mahasiswa Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia?
2. Bagaimana bentuk perilaku religius pada mahasiswa Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh budaya populer bernuansa islami terhadap perilaku religius mahasiswa Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, penelitian ini disusun dengan memiliki tujuan-tujuan secara umum dan khusus sebagai berikut:

1. Tujuan umum

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk dapat menganalisis bagaimana pengaruh budaya populer bernuansa Islami terhadap perilaku religius mahasiswa.

2. Tujuan khusus

Selain tujuan umum di atas, penelitian ini memiliki tujuan khusus sesuai dengan pembatasan dan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan khusus penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui bentuk konsumsi budaya populer bernuansa islami pada mahasiswa Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia.
- b. Mengetahui bentuk perilaku religius pada mahasiswa Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia.
- c. Mengetahui bagaimana pengaruh budaya populer bernuansa islami terhadap perilaku religius mahasiswa.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Segi Teoretis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan baru serta pengembangan mengenai budaya populer bernuansa islami mengingat hal ini merupakan sesuatu yang baru namun masih dilakukan oleh kalangan muda khususnya mahasiswa Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia. Penampilan citra-citra keislaman melalui budaya populer diharapkan mampu terimplementasikan dengan seimbang terhadap perilaku religius mahasiswa.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan bagi penelitian sejenis di masa yang akan datang serta dapat memperkaya bahan kajian ilmu pengetahuan sosial terutama pada kajian Budaya Islam Populer dalam Sosiologi Agama. Selain itu, penelitian ini dapat diimplementasikan ke dalam pembelajaran Sosiologi untuk memahami fenomena budaya populer bernuansa

islami di era globalisasi yang dapat dikaji pada mata kuliah Sosiologi Agama sebagai pengaruh globalisasi terhadap perilaku beragama maupun Sosiologi Komunikasi sebagai kekuatan budaya populer yang menghasilkan gerakan keagamaan baru sebagai pembentukan identitas keagamaan.

1.4.2 Segi Praktis

- a. Bagi Universitas, sebagai media informasi mengenai perilaku mengonsumsi budaya populer bernuansa islami dan pengaruhnya terhadap perilaku religius mahasiswa. Sehingga dapat menjadi rujukan dalam memahami mahasiswa saat ini.
- b. Bagi Program Studi Pendidikan Sosiologi, hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan informasi terhadap kajian budaya populer ataupun budaya populer bernuansa islami yang dapat dikaji berdasarkan Sosiologi Komunikasi maupun Sosiologi Agama.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini berguna sebagai wahana untuk menambah ilmu pengetahuan serta konsep mengenai budaya populer dan perkembangannya melalui fenomena budaya islam populer bernuansa islami.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini menjadi sumbangan pengetahuan lain untuk dapat dikembangkan mengenai budaya populer bernuansa islami ataupun perilaku religius pada mahasiswa dari variabel lain.
- e. Bagi mahasiswa, penelitian ini dapat digunakan sebagai gambaran perilaku budaya populer bernuansa islami oleh mahasiswa serta pengaruhnya dalam pengimplementasian nilai-nilai keagamaan sehingga mahasiswa dapat menyadari hal ini sebagai bahan untuk merefleksi diri untuk menyeimbangkan antara perilaku mengikuti gaya populer beserta perilaku yang religius pada kehidupan sehari-hari.
- f. Bagi masyarakat, memberikan pemahaman terhadap masyarakat, diharapkan dengan penelitian ini masyarakat dapat mengetahui pengaruh yang ditimbulkan dari budaya populer bernuansa islami terhadap perilaku religius, sehingga penelitian ini dapat dijadikan bahan untuk merefleksi diri.

1.4.3 Segi Kebijakan

- a. Bagi Universitas, dapat memberikan kebijakan pada mata kuliah Tutorial PAI maupun Seminar Pendidikan Agama Islam untuk mengangkat isu budaya populer bernuansa islami sebagai bahan diskusi utama untuk ditanamkan kepada mahasiswa mengenai berperilaku islami.
- b. Bagi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, guru-guru di sekolah menengah dapat menggunakan model-model pembelajaran yang menggunakan budaya populer bernuansa islami ke dalam kelas agar mampu diaplikasikan dengan baik oleh siswa-siswi sebagai persiapan menghadapi kebebasan dunia maya.
- c. Bagi Kementerian Komunikasi dan Informatika, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk melihat komunikasi massa yang sedang populer pada kalangan remaja khususnya pada budaya populer bernuansa islami sehingga dapat digunakan sebagai salah satu metode untuk meningkatkan kualitas layanan komunikasi dan informasi kepada masyarakat luas agar dapat diterima dan membawa pesan yang baik.

1.4.4 Segi Isu serta Aksi Sosial

- a. Dapat memberikan pencerahan mengenai pengaruh dari budaya populer bernuansa islami terhadap perilaku religius mahasiswa.
- b. Untuk menganalisis fenomena budaya populer bernuansa islami pada kalangan mahasiswa sebagai pembentukan citra keislamannya berkaitan dengan perilaku religius mahasiswa.
- c. Untuk menjabarkan bentuk-bentuk budaya populer bernuansa islami pada mahasiswa sebagai fenomena terbaru.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi ini berisi rincian mengenai urutan penelitian dari setiap bab dan bagian demi bagian dalam skripsi. Skripsi ini terdiri dari lima bab yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Bab I merupakan bagian awal dari skripsi yang berisi enam bagian, yaitu latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.
2. Bab II berisikan kajian pustaka. Kajian pustaka berkaitan dengan teori-teori mengenai masalah yang sedang diteliti melalui sumber-sumber yang

digunakan seperti buku, jurnal, skripsi, dan literatur resmi lainnya. Kajian pustaka berisi mengenai tinjauan umum tentang budaya populer bernuansa islami dan tinjauan khusus tentang nilai-nilai keagamaan.

3. Bab III berisi penjabaran mengenai metode penelitian dan komponen lainnya, seperti lokasi dan subjek penelitian, pendekatan dan metode penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.
4. Bab IV merupakan bab yang memaparkan hasil penelitian dan pembahasan. Bab ini terdiri dari dua hal utama, yakni deskripsi hasil penelitian dan pembahasan.
5. Bab V merupakan bab penutup yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan penulis terhadap hasil analisis temuan penelitian. Bab ini terdiri dari dua bagian, yaitu simpulan dan saran.